

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah berperan sebagai upaya untuk mengembangkan peserta didik dan membimbing mereka agar mampu menghadapi kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan misi ini, berbagai tantangan muncul, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, dan perlu dicari solusinya. Selama proses belajar mengajar, terdapat interaksi antara guru dan murid yang tidak selalu berlangsung tanpa hambatan.

Seorang anak yang berperan sebagai peserta didik merupakan nilai berharga bagi orang tua dan dianggap sebagai pewaris keluarga mereka. Anak tersebut diharapkan menjadi penerus generasi keluarga. Orang tua memiliki harapan besar terhadap anak mereka, dan kebaikan anak tersebut akan menjadi kebanggaan bagi mereka dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan. Firman Allah Swt. dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 menggariskan konsep ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat-ayat ini menekankan pentingnya aktivitas membaca, belajar, dan pemanfaatan alat-alat seperti pena untuk mengumpulkan dan menyebarkan ilmu. Kita diingatkan bahwa segala pengetahuan bersumber dari Allah, dan bahwa belajar

merupakan bentuk ibadah yang tinggi nilainya. Selain itu, ayat-ayat ini mengajak kita untuk tetap rendah hati dan selalu mengingat Allah dalam setiap usaha pendidikan yang kita lakukan.

Pembelajaran adalah suatu sistem. Setiap komponen yang terdapat dalam pembelajaran saling berkaitan untuk mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran. Komponen tersebut mencakup, peserta didik dan tenaga kependidikan, tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran, kurikulum pendidikan, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran.¹

Guru, terutama guru agama, sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses mengajar. Pilihan ini diambil karena kedua metode tersebut dianggap cukup sederhana dan tidak terlalu rumit dibandingkan dengan strategi atau metode lainnya. Terkadang, peserta didik juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok mereka diawasi oleh guru. Namun, peserta didik terkadang cenderung kurang fokus ketika materi disampaikan, sehingga suasana kelas bisa menjadi ramai.²

Sebagian besar guru cenderung lebih menekankan kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi atau materi pelajaran. Otak peserta didik sering kali diberi beban untuk menghafal berbagai materi, daripada memahami informasi yang dapat dihubungkan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, jika pengajaran disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik,

¹Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 77.

²Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

mereka akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Mengaitkan materi dengan peristiwa sehari-hari berarti peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang mereka alami. Seperti yang dikatakan, "Experience is the best teacher," atau pengalaman adalah guru yang terbaik.³

Tugas seorang pendidik memang tidak ringan. Selain harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan, seorang pendidik juga diharapkan mampu menyampaikan informasi tersebut dengan cara yang dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan untuk siswa. Hal ini bertujuan agar muncul rasa ingin tahu pada siswa, mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Penggunaan metode ceramah secara berkelanjutan dianggap kurang efektif karena dapat menyebabkan kebosanan pada siswa. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk menjadi pemandu yang aktif dan kreatif agar dapat membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini sering kali mengadopsi metode ceramah dan tanya jawab dalam penyampaian materinya. Untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penting untuk menggunakan strategi yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Mata pelajaran ini memiliki signifikansi besar dalam mengajarkan pelajaran dari peristiwa sejarah yang telah terjadi, sekaligus

³Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zaini *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 70.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

memperluas pengetahuan peserta didik tentang kejadian masa lalu, khususnya terkait kebudayaan Islam.

Dewasa ini dunia baru melewati krisis kesehatan yaitu wabah pandemi Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan bergesernya budaya dan timbulnya kebiasaan baru yang berdampak cukup signifikan terkhusus pada sistem pendidikan di Indonesia. Awalnya, sistem pendidikan di Indonesia beroperasi secara konvensional dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas. Namun, kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (online), di mana peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri dengan arahan dan bimbingan guru yang terbatas.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah bertujuan memberikan pengalaman belajar yang memiliki makna tanpa harus terikat pada tuntutan pencapaian kurikulum, kenaikan kelas, atau kelulusan secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dari rumah dapat difokuskan pada pengembangan kecakapan hidup, termasuk pemahaman mengenai pandemi Covid-19.⁵

Pengamatan yang dikerjakan oleh peneliti di salah satu sekolah yang ada di Kota Banjarbaru, Mts Miftahul Aula Bangkal. Peneliti menemukan adanya

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

ketidakseimbangan antara hasil kuantitatif belajar dengan hasil kualitatif belajar peserta didik.

Pelajaran inti di madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam, dan salah satu subyeknya membahas "Sejarah Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. sebagai Rahmat bagi Seluruh Alam Semesta." Dengan tujuan pembelajaran ini, upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kepentingan memahami dasar ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah disusun oleh Rasulullah Saw. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶

Peserta didik dalam hal ini diharapkan mampu mengenal sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. yang di sampaikan secara *online*. Peserta didik seharusnya mengetahui biografi Nabi Muhammad Saw. seperti tanggal lahir, tempat lahir, ayah dan ibu Rasulullah. Namun saat dilakukan *post-test* secara tetap muka peserta didik tidak mampu menampilkan pengetahuan yang seharusnya. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan pada saat materi tersebut disampaikan secara *online*.

Faktor internal yang melatar belakangi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran adalah siswa kurang berkonsentrasi dan kurang capak dalam menyimak materi pelajaran pada saat guru menerangkan. Sementara faktor eksternalnya adalah ketika di rumah, orang tua tidak memberikan pendampingan kepada anak mereka ketika anak sedang belajar.

⁶KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, 30.

Berdasarkan pengamatan lebih lanjut dengan mewawancarai beberapa guru dan peserta didik peneliti juga menemukan adanya kesulitan-kesulitan tersendiri yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan seperti kurangnya fasilitas pembelajaran, penggunaan alat dan media pembelajaran yang kurang dimengerti serta metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut. Maka perlu adanya upaya dari guru mata pelajaran dalam mengimbangi pengetahuan peserta didik dan mengatasi masalah kesulitan belajar pada peserta didik.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diciptakan melalui penggunaan strategi pembelajarn, penggunaan strategi pembelajaran memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru adalah menerapkan strategi pembelajaran daftar terfokus. Pemilihan strategi ini oleh peneliti didasarkan pada faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik, serta tujuan khusus dari penerapan strategi daftar terfokus. Dikatakan sesuai karena ketiga guru menghadapi kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik menjadi ramai dan kurang fokus dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi daftar terfokus dilakukan karena strategi ini dianggap dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan peserta didik dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi selama pembelajaran. Dengan menggabungkan kedua tujuan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan berkonsentrasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakannya penelitian di MTs Miftahul Aula Bangkal dengan judul: “**Strategi Daftar Terfokus Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Miftahul Aula Bangka *Pasca-online***”.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan permasalahan dalam penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya perluasan investigasi dalam penelitian. Mengacu pada konteks di atas, aspek yang akan diperinci dan menjadi pusat perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Daftar Terfokus pada Mata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Aula Bangkal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Daftar Terfokus pada Mata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Aula Bangkal.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Fokus penelitian diatas dapat menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsi Strategi Daftar Terfokus pada Mata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Aula Bangkal Pasca *Online*.
2. Untuk mendeskripsi faktor yang mempengaruhi Strategi Daftar Terfokus pada Mata Pelajaran SKI di MTs Miftahul Aula Bangkal.

Sementara hasil yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru mengenai peran mereka dalam membimbing peserta didik, sehingga mereka dapat memahami proses pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai kemampuan yang diinginkan.

2. Secara Praktis

Dengan cara yang lebih praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber daya yang berguna bagi berbagai pihak, baik dalam konteks pendidikan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menambah strategi dan cara pembimbingan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran pasca-online.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi mengenai tindakan guru, khususnya pada mata pelajaran SKI, dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik selama masa pembelajaran pasca-online.

D. Definisi Operasional

Memperjelas atau mempertajam penelitian ini agar lebih terfokus maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Daftar Terfokus

Strategi Daftar Terfokus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami list terfokus yang buat oleh guru dalam mata pelajaran SKI.

2. Pelajaran SKI

Pelajaran SKI yang dimaksud adalah mata pelajaran yang sesuai dengan KMA Kemenag yang berlaku dan sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII MTs/Sederajat.

3. Pasca-online

Pasca-online yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas setelah berakhir atau tidak dikhawatirkannya virus *covid-19* dan pembelajaran dilakukan seperti mana normalnya.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya untuk menghindari tumpang tindih objek penelitian, dan menemukan penelitian yang serupa dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Imro'atul Mufarohah dengan judul "*Penerapan Strategi Daftar Terfokus Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Indahnya Kalimat Thayyibah Assalamu'alaikum Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Badrussalam Surabaya*". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan strategi daftar terfokus, (2) peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi melalui strategi daftar terfokus.⁷

Peneliti menemukan dalam penelitian terdahulu adanya persamaan yaitu sama-sama meneliti penerapan strategi daftar terfokus. Namun peneliti juga menemukan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Imro'atul bersubjek pada peserta didik kelas IV MI Badrussalam Surabaya. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peserta didik-siswi MTs Miftahul Aula Bangkal. Mata pelajaran yang digunakan sebagai objek juga berbeda. Imro'atul menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di mana lebih biasa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajarannya.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih memudahkan dalam memahami, maka penulis memaparkan secara singkat sistematika penulisan, sebagai berikut:

⁷Imro'atul Mufarohah, "Penerapan Strategi Daftar Terfokus untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Indahnya Kalimat Thayyibah Assalamu'alaikum Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI Badrussalam Surabaya", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. 9.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran yang diperlukan untuk menunjang dan menyempurnakan penelitian yang akan datang.